

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM
PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI TPA DARUSSALAM
PASEH BANJARMANGU BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Yasir Mutoha
14422089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM
PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI TPA DARUSSALAM
PASEH BANJARMANGU BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

YasirMutoha
14422089

Pembimbing:

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag,

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yasir Mutoha

NIM : 14422089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat dari orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi dari peraturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dan dalam keadaan sadar serta tidak ada keterpaksaan dari pihak lain.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Yang menyatakan



Yasir Mutoha

14422089

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.iuii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 November 2020
Nama : YASIR MUTOHA
Nomor Mahasiswa : 14422089
Judul Skripsi : Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarnegara

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Penguji I
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Penguji II
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Pembimbing
Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 5 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Jumadil Akhir 1441 H

19 Februari 2020 M

Hal : Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 364/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2020, tanggal 19 Februari 2020 M / 2 Jumadil Akhir 1441 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Yasir Mutoha

NIM : 14422089

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Quran di TPA Darussalam Paseh Banjarnangu Banjarnegara

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Yasir Mutoha

Nomor Mahasiswa : 14422089

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM
PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI TPA
DARUSSALAM PASEH BANJARMANGU
BANJARNEGARA

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag.

MOTTO

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya : “Sebaik-baiknya ibadah umat-Ku adalah membaca Al-Qur’an” (HR. Al-Baihaqi) ¹

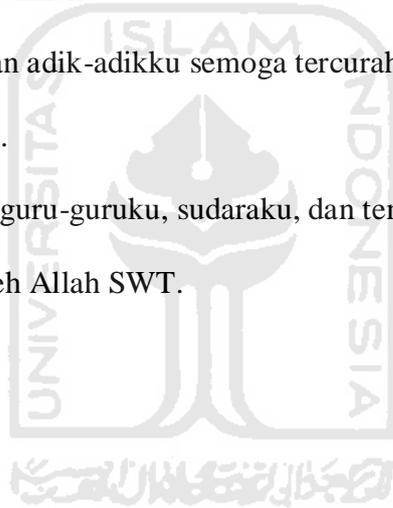


¹ <https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah>

PERSEMBAHAN

Saya panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Keluarga besar saya, khususnya kedua orang tua Bapak Ali Rohman dan Ibu Kholifah Ali Rohman.
2. Kakak-kakakku dan adik-adikku semoga tercurahkan rahmat, berkah dan lindungannya amin.
3. Semua pihak, para guru-guruku, sudaraku, dan teman-temanku, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.



ABSTRAK

PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI TPA DARUSSALAM PASEH BANJARMANGU BANJARNEGARA

**Oleh :
Yasir Mutoha**

Metode Qiro'ati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasiy dari Semarang pada tahun 1963. KH. Dachlan Salim Zarkasiy merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai dan mempunyai beberapa kekurangan. Misalnya metode Baghdadiyah yang dianggap metode tertua terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengajarkan cara baca tartil. TPA Darussalam merupakan satu diantara banyaknya TPA yang ada di Indonesia yang menerapkan metode Qiro'ati. Dahulu peneliti merupakan santri di TPA Darussalam, namun pada saat itu masih menggunakan metode Iqra dan hanya bertahan 5 tahun karena para santri banyak yang berhenti belajar membaca Al-Qur'an, hingga pada tahun 2011 TPA Darussalam menerapkan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan metode ini ternyata menarik minat anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, lambat laun santri TPA semakin bertambah tidak hanya dilingkungan sekitar TPA tapi meluas hingga ke desa lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qiro'ati, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat maupun solusi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah Pengasuh, Guru, dan Santri. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, dengan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam sudah baik. 2. Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah guru yang sudah memiliki syahadah atau dinyatakan lulus untuk mengajar menggunakan metode Qiro'ati. 3. Faktor penghambat yang ada di TPA Darussalam adalah santri yang terlambat dan tidak memperhatikan materi. 4. Solusi untuk menangani para santri yang terlambat yaitu dengan memberikan masukan kepada orangtua agar memberitahu anaknya supaya berangkat lebih awal dan diantar menggunakan sepeda motor, bagi santri yang tidak memperhatikan materi guru menegur dan memindahkan tempat duduknya di depan serta diperhatikan secara khusus.

Kata kunci : Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat do'a, dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang diberikan selama ini menjadi berkah dan bermanfaat untuk beliau-beliau dan mahasiswanya.
7. Segenap civitas akademik FIAI UII, terimakasih atas kerjasamanya dan bantuannya selama ini semoga setiap aktivitas diberi kelancaran.
8. Kedua orang tua saya, khususnya Bapak Ali Rohman dan Ibu Kholifah Ali Rohman yang sangat saya sayangi dan cintai, yang dengan sabar mendidik saya dari kecil hingga saat ini dengan banyak mengkorbankan waktu, tenaga, pikiran, materi dan fisik.
9. Kakak saya Kholimah dan suami, atas do'a, kerja keras, pengorbanan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.
10. PEMUDA KEPYAR, terimakasih sudah mau menjadi teman yang baik dari kecil hingga saat ini.
11. Keluarga KONTRAKAN 7 Risky, Azil, Cahyo, Pipin, Herman, Heru, Doni, Edo, Aby, Ery, Dika. Terimakasih sudah bersedia hidup satu rumah

dan menjadi teman susah senang selama di Jogja, semoga bahagia selalu menyertai kalian.

12. DAWET RACING PART, terimakasih sudah memberi banyak pengalaman dan pembelajaran dalam membangun sebuah usaha, semoga semakin jaya diudara.
13. Seluruh keluarga besar BEGUNDAL Uzair, Mahfudz, Dipo, Jajung, Yasir, Emil, Gunawan, Umam, Wira, Adit, Mbah Shodiq, Zaki Mubarak, Fahrur, Andi Fauzi . terimakasih atas do'a, support, saling mengingatkan dan memotivasi dalam susah senangnya selama perkuliahan di Jogja. Semoga kita sukses dunia dan akhirat.
14. Keluarga Besar PAI angkatan 2014 terimakasih atas do'a dan supportnya.
15. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan 58 Unit 68 Risang, Billy, Tulus, Ragil, Dian, Dhia, dan Ellen terimakasih atas do'a, kerjasama dan bantuannya. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
16. Keluarga besar Alumni SMK PANCA BHAKTI JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI terimakasih telah menjadi keluarga selama ini.
17. TPQ Darussalam dan Pengasuh KH. Muhammad Samsi, terimakasih sudah mengizinkan melakukan penelitian di TPA Darussalam.
18. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga senantiasa mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan nama, gelar atau

kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya penulis sendiri.

Aamiin, Amin Aamiin Yaa Rabbal A'alamin

Yogyakarta, 24 Agustus 2019



Yasir Mutoha



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10

B. Landasan Teori	14
1. Metode	14
2. Qiroati	17
3. Membaca	28
4. Al-Qur'an	29

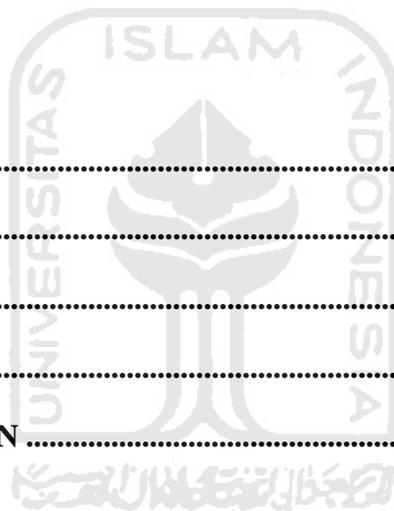
BAB III

METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Teknik Penentuan Informan	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Metode Observasi	38
2. Metode Wawancara	39
3. Metode Dokumentasi	40
E. Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
1. Pengumpulan Data	43
2. Reduksi Data	44
3. Penyajian Data	44
4. Penarikan Kesimpulan	44

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45

1. Letak Geografis.....	45
2. Sejarah Singkat TPA Darussalam.....	46
3. Visi dan Misi.....	48
4. Struktur Organisasi dan Monitoring Lembaga TPA Darussalam ..	50
B. Penerapan Metode Qiro'ati di TPA Darussalam.....	52
C. Faktor Pendukung Metode Qiro'ati di TPA Darussalam.....	55
D. Faktor Penghambat Metode Qiro'ati di TPA Darussalam	56
E. Pembahasan	58
 BAB V	
PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN LAMPIRAN	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT bukan hanya untuk dibaca saja melainkan untuk dipahami, dihayati dan diamalkan kepada umat manusia kemudian menerapkannya aktivitas keseharian sehingga terwujud kehidupan yang fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah. Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pembelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan hanya itu saja Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir dari kitab-kitab terdahulu. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk memahaminya, cinta untuk membacanya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Quran merupakan amal yang sangat mulia, semakin banyak kita membaca Al-Qur'an akan semakin haus hati kita. Karena Al-Qur'an tidak pernah menjemukan dan menjenuhkan kecuali bagi mereka yang lalai hatinya.

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, tapi masih banyak masyarakat muslim Indonesia yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, berdasarkan data dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) yang belum bisa membaca Al-Qur'an 60-

70 persen.² Hal ini disebabkan antara lain karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab sedangkan umat Islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga masih banyak orang Indonesia yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena sangat tidak mungkin untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih, lancar dan benar tanpa berlatih dan mempelajarinya. Oleh karena itu agar seseorang dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an harus dilalui dengan belajar, karena belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi semua umat Islam.

Belajar Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari usia dini, karena anak-anak dalam masa pertumbuhan merupakan usia emas dalam menerima pembelajaran menjadi optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan memahami Al-Qur'an adalah didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), itulah mengapa kehadiran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) ditengah-tengah masyarakat menjadi titik terang dalam memecahkan masalah dalam membaca Al-Qur'an. Pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an didukung oleh staf pengajaran (Ustadz/Ustadzah) yang berkompeten dalam bidang ilmu membaca Al-Qur'an. Biasanya Ustadz/Ustadzah berasal dari warga sekitar Taman Pendidikan Al-Qur'an berada.

Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran tergolong sederhana, tapi sejauh ini berlangsung efektif. Output yang dihasilkan dari

² <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia-70-persen-belum-bisa-baca-alquran>

Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak sedikit yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian santri Taman Pendidikan Al-Qur'an biasanya mulai dari usia 3-13 tahun. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam membantu anak-anak usia dini agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah metode. Metode belajar membaca Al-Qur'an merupakan alat atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.

Dalam dunia Pendidikan Agama terdapat beberapa macam metode, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai faktor, misalnya situasi sedang berlangsung proses belajar mengajar agama, alat-alat yang ada, kemampuan guru agama itu sendiri sebagai pelaksana metode dan tingkat kemampuan murid, semuanya itu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dalam hal aplikasi metode itu sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran agama dan bukan semata-mata terletak pada corak metode beserta alat-alat yang tersedia. Bahkan sikap dan kepribadian guru agama itu sendiri bisa dijadikan metode yang efektif. Sebab metode yang bagaimanapun baiknya tanpa dilandasi dengan sikap dan kepribadian guru agama yang kongruen dengan corak dan sifat metode itu sendiri, maka dapat dipastikan, bahwa

metode yang dipandang terbaik sekalipun tidak akan dapat bekerja secara efektif.³

Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut;⁴Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri; Metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran; Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik; Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal seperti kayu tanpa buah; Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik; Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik; Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal ketrampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan; Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar dan melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi; Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan- kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi; Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab;

³Mahfudh Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*.(Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal.16

⁴Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 6

Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain; Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode; Metode pendidikan islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis; Jika berbicara mengenai metode membaca Al-Qur'an, ada beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia. Diantaranya metode Baghdadi, metode Iqradan metode Qiro'ati.

TPA Darussalam desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara merupakan satu diantara banyaknya TPA yang ada di Indonesia yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dahulu peneliti merupakan santri di TPA Darussalam, namun pada saat itu masih menggunakan metode Iqra dan hanya bertahan 5 tahun karena para santri banyak yang berhenti belajar membaca Al-Qur'an, hingga pada tahun 2011 TPA Darussalam menerapkan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode ini ternyata menarik minat anak-anak sekitar untuk belajar membaca Al-Qur'an, lambat laun santri TPA Darussalam semakin bertambah tidak hanya dari lingkungan sekitar TPA Darussalam saja tapi sudah meluas hingga ke desa lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat tertarik dengan apa yang sudah dilakukan TPA Darussalam. Penerapan metode Qiro'ati ini di TPA Darussalam ini menginspirasi pengurusnya untuk membuat kelas tersendiri khusus untuk

anak-anak usia 3-6 tahun. Yaitu kelompok PAUD dan TK dengan jam efektifnya pada sore hari.

Pemilihan Metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam dikarenakan metode ini lebih praktis dan mudah dipahami, serta para santri tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati para santri juga belajar tentang baca-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, cara membaca dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu Tajwid serta dalam membacanya harus memperhatikan makhroj huruf, sehingga nantinya para santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan ghorib dan ilmu Tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode Qiro'ati yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus dari penelitian berdasarkan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.
2. Faktor penghambat dan pendukung metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Quran di TPA Darussalam Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan agama islam untuk memberikan referensi dalam pengkajian metode qiro'ati dalam pembelajaran al-Qur'an.
- b. Dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan metode Qiro'ati dalam teoritik.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan metode qira'ati dalam praktik.
- b. Manfaat untuk instansi, untuk menjadi acuan dalam penerapan metode Qiro'ati.
- c. Manfaat untuk pengajar TPA, untuk mengetahui metode Qiro'ati dalam pembelajaran bacaAl-Quran serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam metode tersebut.
- d. Manfaat untuk anak TPA, untuk meningkatkan motivasi dalam mempelajari Al-Quran, sehingga anak secara bertahap dapat mempelancar bacaannya serta memahami Al-Quran.

- e. Manfaat untuk orang tua, untuk memberikan praktek dalam lingkungan keluarga, sehingga dapat diterapkan dirumah.
- f. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika ini adalah untuk mengetahui dan mempermudah penyusunan skripsi, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II merupakan Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. Bab III merupakan Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
4. Bab IV merupakan Deskripsi Data dan Pembahasan yang berisi Deskripsi Data dan Pembahasan.
5. Bab V merupakan Penutup yang berisi, Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan metode Qiroati dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an terdapat beberapa skripsi yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Skripsi yang ditulis oleh Sri Baroroh tentang "*Upaya peningkatan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiroati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Mangunarejo Tegelarejo Magelang*". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data dengan observasi, wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa menggunakan metode Qiroati ternyata mampu meningkatkan latihan pengenalan bunyi-bunyi huruf arab dan meningkatkan latihan membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan peningkatan siklus yang pada awalnya dengan nilai rata-rata 71, meningkat menjadi rata-rata 82.⁵

Pada perbedaan aspek fokus penelitian yang akan penulis teliti adalah penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, perbedaan pada masalah penelitiannya adalah jadi pada penelitian terdahulu berfokus pada upaya peningkatan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti

⁵ Sri Baroboh, "*Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiroati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Mangunarejo Tegelarejo Magelang*", Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga 2011).

yaitu berfokus pada masalah bagaimana penerapan metode Qiro'ati ini di Taman Pendidikan Al-Quran, yang merupakan pendidikan non formal.

Skripsi yang ditulis oleh Karyanto tentang "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran Qiroati di Majelis Muallimah Qur'an Raudhlatut Ta'lim Wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati*".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan melakukan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif dengan cara berfikir diskriptif induktif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan pembelajaran dengan metode Qiroati di Majelis Muallimin Quran Raudlatut Talm Wa Tarbiyyah berjalan dengan efektif ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, ilmu musykilat, dan ilmu ghorib. Keberhasilan tersebut oleh beberapa faktor diantaranya faktor bakat, kesanggupan memahami suatu pembelajaran, ketekunan dan waktu yang tersedia untuk mempelajari Qiroati dan juga didukung dengan profesionalnya dari Ustadz-Ustadzahnya.⁶

Pada penelitian yang akan penulis teliti adalah bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, disini jelas sangat berbeda dengan fokus penelitian terdahulu, penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an lewat metode Qiro'ati, sedangkan penelitian yang akan penulis

⁶ Karyanto, "*Kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran Qiroati di Majelis Muallimin Quran Raudhlatut Ta'lim Wa Tarbiyyah Guyangan Trangkil Pati*". Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008).

teliti adalah menjelaskan bagaimana penerapan metode Qiro'ati tersebut dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

Skripsi yang ditulis oleh M. Athfal Matswa tentang "*Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini kualitatif yaitu penelitian lapangan yang menggunakan informasi yang diperoleh dari pengumpulandata dengan melakukan pengumpulan data angket, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode Qiroati di MI Sultan Agung pembelajaran Al-Qur'an yaitu tujuan pembelajaran Al-Qur'an mencintai ilmu, dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, materi yang digunakan dengan menggunakan jilid yang sudah disediakan oleh kordinator pusat Qiroati, guru yang mengajarkan Qiroati tidak boleh asal guru hanya guru yang mempunyai Syahadh Qiroati saja, metode Qiroati dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup tehnik klasik dan individual, media yang digunakan yaitu alat peraga klasikal dan individul, dan sistim evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan, jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai).⁷

Melihat penjelasan diatas penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian terdahulu berbeda bahwa, peneliti terdahulu melakukan studi kasus tentang pembelajaran Al-Quran melalui metode Qiro'ati, sedangkan

⁷ M. Athfal Matswa, "*Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*". Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penulis akan meneliti secara spesifik penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Quran.

Skripsi yang ditulis oleh Qoyyumamin Aqtoris tentang *“Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan penggunaan metode Qiro'ati dilaksanakan dengan efektif mungkin dengan cara klasikal dan individual. Akan tetapi dalam hal ini belum terlaksana dengan baik sehingga dalam proses belajar mengajar metode Qiro'ati dapat dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkatan jilidnya karena penerapan metode Qiro'ati ini tidak melihat usia anak tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak.⁸

Perbedaan penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu berfokus pada usaha apa saja yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. Sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Quran di TPA Darussalam Paseh Banjarnangu Banjarnegara.

⁸Qoyyumamin Aqtoris *“Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALANG 2008)

Dari beberapa kajian pustaka diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Quran. Namun, pada penelitian ini memfokuskan pada bagian Penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran bacaaAl-Quran di TPA Darusaalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara.

B. Landasan Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubung dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan⁹.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal¹⁰. Dari definisi metode di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan yang sudah di gagas.

Metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an :

⁹<https://id.m.wikipedia.org>

¹⁰ Wina Sanjaya , *Setrategi Pembelajaran*(Jakarta: Kencana, 2011). hlm 147

1) Metode Baghdadi

Metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia, metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijaiyah dan juz ama.¹¹

2) Metode Qiroati

Metode Qiroati di temukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (wafat 2001 M) Semarang Jawa Tengah. Metode ini memungkinkan anak-anak supaya belajar Al-Qur'an dengan cepat dan mudah jumlahnya terdiri dari 6 jilid, dalam perkemabnganya KH. Dahlan berwasiat supaya jangan sembarangan orang mengajarkan metode Qiroati, tapi semua orang boleh di ajarkan metode Qiroati.

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' mulai dikenalkan sekitar tahun 1988, metode ini merupakan perkembangan dari metode Qiro'ati, awalnya K.H As'ad Humam menggunakan metode Qiro'ati dan melakukan eksperimen dalam pengajaran lalu dicatatnya.¹² Dalam prakteknya metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaanya. Bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individu.

¹¹Kang Turab, Sejarah Al-baghdadi, http://www.sejarah.pembelajaran_al-qur'an.com, 09 Januari 2019, 11.00 PM

¹²<http://www.datdut.com/metode-baca-alquran/>

4) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang berasal dari kudu, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung, disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Adapun materinya dari buku Yanbu'a terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.¹³

5) Metode pendidikan baca tulis Al-Qur'an (BTA)

Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1995, yang dikendalikan oleh MSM (Muhadjir Sulthon) Manajemen yang merupakan lembaga untuk membantu progam pemerintah, dalam hal pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an secara praktis disusun lengkap dan sempurna

6) Metode Ummi

Pada awal tahun 2011 Ummi foundation lahir dengan Metode Ummi dan system mutunya. Strategi pembelajaran dengan 3 pendekatan bahasa ibu yaitu:

a) Direct Method (langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan.

¹³M. Ulinuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" jilid 1*, (Kudu: Pondok Tahfidh Yan bu'ul Qur'an, 2004) hlm. 1.

b) Repetition (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an, begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

c) Affection (kasih sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya.¹⁴

2. Qiroati

a. Pengertian Qiroati

Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung¹⁵.

¹⁴ <https://ummifoundation.org>

¹⁵ Materi metodologi dasar qiroaty kordinator cabang banjarnegara

b. Sejarah Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiroati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi kurang maksimal.

Berasal dari metode Qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Al-Qur'an seperti metode Iqro', metode An- Nadliyah, metode Tilawati, metode Al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode Qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib musykilat (kata-kata sulit). Dengan adanya tasheh bacaan Al-Qur'an bagi calon pendidik. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan tujuan metode Qiro'ati antarlain:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadist dan Ijma': Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Ketentuan menurut ijma’ (kesepakatan ulama) :

Para ulama *Qurra’* telah bersepakat bahwa membaca Al-Qur’an dengan bertajwid itu hukumnya wajib ‘ain, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab *Matnul Jazary* karangan Syekh Abu Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary halaman 13 beliau mengatakan :

“Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca Al-Qur’an ,maka barang siapa yang membaca Al-Qur’an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur’an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawatir).

- 2) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan Al-Qur’an.

Sebagaimana pesan Ulama salaf:”Kalau mengajarkan Al-Qur’an harus berhati-hati ,jangan sembarangan atau sembrono,nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu buka perkataan manusia melainkan firman Allah.”

- 3) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur’an¹⁶.

¹⁶ <http://www.Qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-Qiroati.html>. Diakses pada tgl 25 Desember 2017

c. Tujuan Qiroati

Adapun Tujuan Qiroati kordinator Cabang Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca sesuai kaidah tajwidnya sebagaimana bacaan Rosululloh SAW.
- 2) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan cara yang benar.
- 3) Meningkatkan kepada guru Al-Qur'an agar berhati-hati dan tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an¹⁷.

d. Kelebihan Metode Qiro'ati

- 1) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan contoh bacaan.
- 3) Efektif sekali baca langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya.
- 4) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.

e. Prinsip Dasar Metode Qiro'ati

Bagi Guru Pengajar

- 1) DAKTUN (tidak boleh menuntun) guru hanya boleh menimbang, yakni :

¹⁷Materi metodologi dasar qiroaty kordinator cabang banjarnegara

- a) Memberi contoh bacaan yang benar.
 - b) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
 - c) Menegur bacaan yang salah/ keliru.
 - d) Menunjukkan kesalahan (sebelumnya siswa disuruh mencarikesalahannya sendiri).
 - e) Memberitahu bacaannya yang benar bila murid lupa.
- 2) TI-WAS-GAS (teliti waspada dan tugas)

Yakni dengan mentaskih bacanyannya, apakah sudah benar atau belum, jangan lengah dan harus tegas dalam memberikan penilaian (evaluasi kelancaran) jangan segan dan ragu.

- 3) Memberi motivasi dan meperhatikan siswa/ santri
- a) CBSA+ M (Cara belajar Aktif Plus Mandiri)
 - b) CLTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar)
 - c) LANCAR = bisa membaca dengan tartil
 - d) CEPAT = dalam membaca tidak sengaja
 - e) TEPAT = tidak salah dan keliru baik huruf maupun harokat
 - f) BENAR = ketika membaca hukum mad, waqof, ibtida', dll
- f. Filosofi Metode Qiro'ati
- 1) Sampaikan materi pelajaran secara praktis, simpel dan sederhana sesuai dengan bahasa yang bisa mengerti oleh siswa, jangan terlalu rumit dan belit-belit.

“kewajiban utama dari seorang guru ialah mengajarkan kepada anak apa-apa yang gampang dan mudah di pahami, karena masalah-masalah yang rumit, pelik akan mengakibatkan kekacuan pikiran dan akan mengakibatkan murid lari dari gurunya” (Imam Ghazali).

- 2) Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- 3) Jangan mengajarkan yang salah kepada murid, karena yang benar itu mudah¹⁸.
- 4) Motto metode Qiroati
 - a) Hadits Rosululloh SAW
“Sebaik-baik (yang paling utama) di antara kalian adalah yang mempejalajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori dan Utsman bin ‘Afan RA).
 - b) Qiroati mudah dan dapat digunakan oleh semua orang untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur’an, namun tidak sembarang orang boleh mengajarkan Qiroati, kecuali bila sudah di taskhah. Taskhah maksudnya tes bagi guru atau telah melalui perbaikan/ pembinaan baik dari segi bacaan maupun metode pengajarannya.
 - c) Qiroati ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.

¹⁸Materi metodologi dasar qiroaty kordinator cabang banjarnegara

5) Petunjuk cara mengajar buku Qiroati atau metode Qiroati dari jilid satu sampai dengan jilid enam adalah sebagai berikut:

a) Petunjuk Pengajaran Kelas Pra TK

Dalam mengajar Qiroati kelas Pra TK guru selalu berusaha agar setiap santri mampu membaca dengan lancar, tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama, maupun huruf yang kedua dan ketiga. Agar dapat membaca, bisa dibantu dengan irama ketukan tongkat kecil (*tuding*), adapun cara mengajar kelas Pra TK adalah:

- (1) Anak berlatih dengan menggunakan peraga huruf besar atau kecil, sesuai dengan pokok yang akan dipelajari.
- (2) Setelah anak terampil membaca dengan praga huruf, siswa berlatih membaca buku Qiroati Pra TK sehingga benar-benar lancar membaca.

b) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Satu

Guru menjelaskan pokok pelajaran dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris tanpa di urai (Alif fatahah A, Ba fatahah BA). Huruf yang berharokat langsung dibaca tanpa mengeja, yaitu langsung dibaca dua-dua/ tiga-tiga huruf dengan cepat dan tidak memanjangkan suatu huruf yang pertama atau huruf yang terakhir, supaya di baca sama pendeknya setiap hurufnya.

- (1) Dalam mengajar dilarang menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai membaca Al-Qur'an.
 - (2) Pelajaran dalam kontak baris paling bawah, (huruf hijaiyyah) dibaca menurut kelompok huruf (ALIF, BA, TA, TSA) jangan dipisah-pisah. ALIF, BA, TA, TSA¹⁹.
- c) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Dua

- (1) Huruf Hidup (berharokat) langsung dibaca tanpa diurai.
- (2) Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran, peserta didik baca sendiri.
- (3) Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus di baca oleh murid.
- (4) Supaya murid mengerti nama-nama harokat, maka guru seharusnya sering menanyakan nama harokat.
- (5) Pelajaran angka arab tidak harus berbahasa arab, terserah guru mengajarkan.
- (6) Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar tanpa salah.
- (7) Halaman 25 sampai terakhir, pelajaran MAD (Mad dengan ALIF, YA, WAWU). Dan setiap murid membaca MAD, supaya jelas panjang dan pendeknya.

¹⁹Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 2

(8) Murid dibolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa ada salah baca²⁰.

d) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Tiga

(1) Metode mengajar jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya yaitu dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntun, membaca, murid membaca sendiri setiap halaman, setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membaca sekedar satu baris.

(2) Jangan dipindah halaman berikutnya jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.

(3) Buku ini terdiri dari 13 pokok bahasan/ dan guru jangan memindahkan ke pokok pelajaran berikutnya jika murid belum lancar membaca dan banyak salah baca²¹.

e) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Empat

(1) Mengenalkan huruf NUN sukun langsung dengan tajwid (setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung).

(2) Mengenalkan setiap TANWIN harus dibaca dengung sebab, suara TANWIN sama dengan suara NUN sukun.

²⁰ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid II* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 2

²¹ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid III*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 2

- (3) Mengenalkan bacaan MAD wajib/jaiz. Supaya dibaca panjang yang nyata.
- (4) Pelajaran makhroj SIN dan SYIN, HA (cha) KHO (cho). Setiap guru supaya berusaha agar murid dapat membaca dengan makhroj sebaik mungkin.
- (5) Mengenalkan setiap huruf NUN dan MIM bertasydid, supaya dibaca GHUNNAH nyata.
- (6) Mengenalkan semua huruf-huruf bertasydid, supaya ditekan membacanya. Termasuk bacaan-bacaan Syamsiyah.
- (7) Mengenalkan huruf WAWU yang tidak dibaca sebab tidak ada tanda harokat.
- (8) Setiap MIM sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali MIM sukun berhadapan dengan huruf MIM harus dengung.
- (9) Setiap huruf NUN sukun jika berhadapan dengan huruf MIM, suara NUN sukun hilang ditukar dengan suara MIM.
- (10) Setiap NUN sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf LAM/RA suara NUN sukun/tanwin hilang ditukar dengan huruf LAM/RA sukun.
- (11) Pelajaran dalam kotak baris paling bawah harus dibaca oleh setiap murid.

(12) Murid tidak dibenarkan pindah ke jilid berikutnya jika belum dapat membaca lancar tanpa salah baca.

(13) Ketelitian dan kewaspadaan guru setiap murid sedang membaca pelajaran sangat diperlukan²².

f) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Lima

(1) Guru mengenalkan cara membaca NUN sukun atau tanwin ketika bertemu huruf WAWU, YA, dan BA.

(2) Setiap fathahtain/ fathah berdiri, waqafnya dibaca panjang, selain fathahtain waqafnya dibaca sukun.

(3) Guru berusaha agar murid dapat membaca HA, TSA, GHAIN, dengan makhroj sebaik mungkin.

(4) Guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan TARQIQ atau TAFKHIM pada lafadh Allah ketika dibaca.

(5) Guru menjelaskan cara membaca dan memberikan contoh bacaan Qolqolah²³.

g) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Enam.

²²Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid IV* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 2

²³Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid V* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 2

Petunjuk di jilid ini khusus IDZHAR HALQI dan mulai belajar membaca Al-Qur'an juz satu. Adapun cara mengajar jilid enam adalah sebagai berikut:

- (1) Mengajar jilid enam sebaiknya klasikal. Guru menjelaskan pokok pelajaran, selanjutnya seluruh murid membaca bersama halaman yang telah diterangkan oleh guru dilanjutkan setiap murid membaca dua baris dihalaman satu, halaman dua, halaman tiga, sampai halaman empat.
- (2) Jika setiap murid dalam membaca dua baris tidak pernah salah baca dalam bacaan tajwidnya pada hari berikutnya dilanjutkan kehalaman lima. Namun jika ada yang salah baca, supaya mengulang dari halaman pertama lagi.
- (3) Cara mengajar diawal seluruh murid membaca bersama, dilanjutkan setiap murid membaca satu ayat sampai selesai satu halaman. Jika masih ada waktu sebaiknya dilanjut kehalaman berikutnya.
- (4) Setelah selesai jilid enam, pindah khusus pelajaran Al-Qur'an diajarkan pula bacaan Musykilat/Ghoib. Materinya mencakup bacaan-bacaan asing yang

harus berhati-hati dalam mempelajarinya. Cara mengajarnya satu halaman satu hari²⁴.

3. Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati²⁵. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (*huruf*) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretansi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus²⁶.

Dalam proses memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan membaca²⁷. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5. Kata *Iqra'* atau perintah membaca dalam surat Al-

²⁴Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid VI, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 2

²⁵ Aplikasi *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* di akses pada jumat 29 desember 2017

²⁶ Farid rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.2

²⁷ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten, Pustaka Aufa Media: 2012) hlm, 22

Alaq merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW²⁸.

4. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi semesta alam²⁹. Menurut Subhi Salih dalam buku Akidah Islam, Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di *mushaf* yang diriwayatkan dengan cara *mutawatir* dan dipandang sebagai ibadah yang membaca³⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan membacanya merupakan ibadah.

a. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran adalah upaya untuk membantu peserta didik belajar³¹. Menurut Saiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama

²⁸ M. Qurais Sihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan: 1997) hlm 167.

²⁹ Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa* (Yogyakarta, Bintang Cemelang: 2001) hlm.127.

³⁰ Zaky Mubarak Latif., *Akidah Islam* (Yogyakarta, UII Preww: 2014) hlm. 68.

³¹ H.D Sudjana, *Strategi Pembelajaran Luar Kelas* (Bandung : Falah Production, 2000), hlm.5.

keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik³². Dari pengertian belajar itu bisa di simpulkan bahwa pembelajaran itu untuk membantu peserta didik agar mendapatkan ilmu atau pembelajaran baru dari seorang guru atau dari siapapun.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan, atau materi, guru, siswa metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerja sama³³.

Al-Qur'an dinamai Al-Qur'an karena di baca, pembacaanya merupakan ibadah, dan orang yang membacaanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT³⁴. Dan juga pembelajaran Al-Qur'an juga telah dicontohkan sejak zaman Nabi.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada

³²Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 239.

³³ Syaifuneka Cipta, 2002), hlm. 10

³⁴ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2000), hlm. 59

dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tujuan efektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai, dan alasan.
- 3) Tujuan psimotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra, dan sebagainya³⁵.

Pada dasarnya tujuan yaitu sasaran terakhir yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Tujuan merupakan sasaran untuk menghargai atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Karna ini tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sasaran yang akan di capai oeh seorang atau sekelompok orang yang melaksanakan proses belajar Al-Qur'an.

³⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 100

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir³⁶

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara yaitu sasaran yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesesuaian, keagaman, kedewasaan, jasmani dan rohani dan sebagainya. Adapun tujuan sementara dari pembelajaran Al-Qur'an ini adalah untuk memenuhi unsur-unsur dalam pembelajaran yaitu unsur *kognitif*, *afektif*, dan *psimotorik*. *Kognitif* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk memberikan pengetahuan luas kepada santri tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dan memberikan pemahaman kepada santri tentang bacaan Ghorib Musykilat. Unsur *afektif* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk membentuk santri memiliki perangai serta bertingkah laku yang baik dan dapat memberikan tauladan yang baik pula bagi santri-santri yang lain. Sedangkan unsur *psikomotorik* bertujuan untuk mengajarkan kepada santri bagaimana cara menulis Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengajarkan santri bagaimana cara meluangkan Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterapkan.

³⁶Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm. 29

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir adalah sasaran terakhir yang hendak dicapai ketika tujuan sementara telah tercapai. Adapun tujuan akhir dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk membentuk generasi Qur'ani yang berkeperibadian muslim yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, selain menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari. Karena Al-Qur'an merupakan penawar dan rahmat, sebagai penawar Al-Qur'an bisa menjadi kunci penyelesaian berbagai problematika, kehidupan dan sebagai rahmat. Al-Qur'an juga mampu memberikan nilai-nilai agung yang dapat mengangkat derajat umat manusia ketempat yang lebih mulia. Adapun secara umum, tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- a) Anak mampu mengenal, meresapi, dan mengimani bahwa Allah SWT adalah maha segal-galanya yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai penawar dan sebaik-baik petunjuk bagi umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.
- b) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bahasa aslinya (bahasa arab)
- c) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tartil, serta sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

- d) Anak dapat melakukan sholat dengan melafalkan bacaan-bacaan yang benar dan membiasakan anak agar terbiasa hidup dalam suasana Islami.
 - e) Anak mampu menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadist pilihan dan bahasa Arab.
 - f) Melatih anak agar dapat menulis huruf Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan bahasa Arab.
- 3) Manfaat Mempelajari Al-Qur'an

Banyak manfaat yang diperoleh ketika kita belajar, termasuk belajar dan mengajar Al-Qur'an antara lain

- a) Semua makhluk memohon ampun kepadanya.
- b) Jalan mudah menuju surga.
- c) Dikelompokkan kepada orang yang jihad di jalan Allah³⁷.

³⁷Ridhoul Wahid, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas, 2017), hlm. 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi data selengkap mungkin secara langsung terhadap objek yang diteliti dan memberikan gambaran untuk mendiskripsikan penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran baca Al-Quran di TPA Darussalam, Paseh, Banjarmangu, Banjarnegara. Teknik penelitian kualitatif ini nantinya dipakai sebagai pendekatan penelitian untuk memahami fakta yang ada sebagai realitas subjektif.

B. Subjek Penelitian

Penggunaan subjek penelitian ini menggunakan teknik bertujuan atau populer disebut dengan *purposive sampling* karena untuk menentukan seseorang yang nantinya akan menjadi sampel.³⁸

Subjek penelitian ini adalah Pengasuh, Ustadz, dan Santri TPA Darussalam Paseh, Banjarmangu, Banjarnegara. Alasan pemilihan subjek ini adalah :

1. Pengasuh, karena mengetahui dan bertanggung jawab atas TPA Darussalam.
2. Ustadz, sebagai pendamping sekaligus pengajar santri dalam semua kegiatan di TPA Darussalam.

³⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.64.

3. Santri, sebagai objek utama penelitian karena metode Qiroati ini diterapkan pada santri.

Beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subyek penelitian yaitu :

1. Apa alasan TPA Darussalam menggunakan metode Qiro'ati?
2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai?
3. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TPA Darussalam?
4. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran Qiro'ati?
5. Apa faktor pendukung pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?
6. Apa faktor penghambat pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Penelitian ini berlokasi di lingkungan Dusun Kepyar Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.

C. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa kriteria dalam menentukan informan, salah satunya sebagai mana yang diungkapkan Spradley dalam Sugiyono sebagai berikut,

1. Mereka yang memiliki banyak waktu luang untuk digali informasi terkait yang berhubungan dengan penelitian.
2. Mereka yang bergerak pada suatu ranah yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memahami dan mengetahui sesuatu, bukan hanya diketahui saja melainkan informan juga mampu menghayati.

Untuk mendapatkan beberapa data dalam penelitian, peneliti menggunakan dua cara yaitu data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dimana data tersebut diambil dari sumber melalui responden. Berbagai jenis wawancara ataupun tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian. Hasil yang didapatkan dari sumber yaitu informasi penelitian dicatat dengan buku, rekaman suara, rekaman video dan foto. Hasil data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dilakukan langsung dilapangan dalam proses penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan metode wawancara yang dilakukan kepada sumber data di TPA Darussalam yaitu Santri dan Ustadz yang mengetahui penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran baca Al-Quran. Untuk menambah sumber data, peneliti menguatkan sumber data dengan mewawancarai Pengasuh TPA Darussalam, setelah itu peneliti mencari berbagai dokumentasi untuk memperkaya data, baik foto atau dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber data.

2. Data Sekuder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui narasumber yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa responden

lain dan dokumen-dokumen lain secara tidak langsung di TPA Darussalam, Paseh, Banjarnangu, Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber yang digunakan, diperlukan pengumpulan data sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Nantinya metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang seharusnya peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi dalam mengawasi perilaku tidak semua perlu diamati, melainkan hanya yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung.³⁹

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan memperkuat data terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data sebagai berikut: kondisi

³⁹ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

lingkungan TPA Darussalam, Sarana dan Prasarana yang ada di TPA Darussalam, dan penerapan metode Qiroati pada santri TPA Darussalam.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif, lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh untuk mengetahui sejarah berdirinya TPA Darussalam, wawancara dengan Ustadz untuk mengetahui sistem pembelajaran dan penerapan metode Qiroati, wawancara dengan santri untuk mengetahui lebih dalam respon, sikap dan tanggapan santri dalam penerapan metode Qiroati.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibuktikan.

⁴⁰Ibid, hlm. 175.

Dokumentasi bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan data tersebut bisa berbentuk foto, rekaman suara, video, catatan dan lain-lain, yang mana semuanya itu berfungsi sebagai penguat penulis dari hasil penelitian yang dihasilkan.

E. Keabsahan Data

Agar dalam proses penelitian selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang ditemukan di lapangan, maka perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi yang diperlukan, triangulasi (sumber, metode, dan teori) dan pelacakan sesuai hasil selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain, tergantung pada konteks dan dapat tidaknya dikonfirmasi pada sumbernya.⁴²

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang didapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Kebenaran realitas menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusianya. Pengujian keabsahan data pada

⁴¹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

⁴²Ibid, hlm. 230.

metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam tahap sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Upaya dalam perpanjangan pengamatan bertujuan agar hubungan antara peneliti dengan responden menjadi lebih baik, semakin akrab antara peneliti dengan responden, saling terbuka dan tidak ada jarak.⁴³

Sehingga sudah tidak ada yang disembunyikan lagi, penggalian informasi yang terkait dengan penelitian akan lebih mudah dan mendalam. Sehingga perpanjangan pengamatan sangat penting dalam mencari data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi

Triangulasi terkait keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut pengertian masing-masing triangulasi.

- a. Triangulasi Teknik

Merupakan bagian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda dan ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

- b. Triangulasi Sumber

Merupakan bagian untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data, triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 271

data yang diperoleh dari sumber. Sehingga dapat menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya dalam kesepakatan.

c. Triangulasi Ketekunan

Triangulasi ini juga mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Data yang telah dikumpulkan setelah melakukan wawancara disiang dan sore hari pada saat jam belajar TPA sehingga data yang diperoleh valid sehingga lebih kredibel.

3. Peningkatan ketekunan

Dengan peningkatan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian, kevalidan data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan baik. Setelah itu peneliti juga harus melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan telah sesuai atau tidak, benar atau salah. Sehingga peneliti mampu memberikan pembetulan serta memberikan deskripsi data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan tentang apa yang diamati.⁴⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 272

⁴⁵ Ibid, hlm. 334.

Peneliti menggunakan prosedur analisis data untuk menganalisis data kualitatif ini, berikut prosedur analisis data :

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁴⁶

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk naratif. Tujuannya adalah agar mempermudah membaca dan menarik kesimpulan.

4. Penarik kesimpulan

Penarik kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

⁴⁶ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 209.

penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya, sehingga validitas terjamin.⁴⁷



⁴⁷Ibid, hlm. 210.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

TPA Darussalam adalah pendidikan nonformal yang terletak di Desa Paseh, Dukuh Kepyar, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. Adapun batas-batas lokasi sebagai berikut:

Sebelah utara : Kebun Warga

Sebelah selatan : Rumah Warga

Sebelah Timur : Rumah Warga

Sebelah Barat : Rumah Warga

Dilihat dari letaknya TPA Darussalam sangat strategis jauh dari keramaian karena terletak di ujung desa dan perbatasan dengan perkebunan warga dan hanya ada beberapa rumah warga, jadi untuk kegiatan belajar mengajar sangat memungkinkan dan santri bisa fokus pada pembelajaran untuk pelaksanaan proses pembelajaran, karena tepat ditengah pemukiman warga. Penduduk sekitar TPA semuanya beragama Islam, sehingga penempatan posisi TPA Darussalam ini sangat memungkinkan untuk kegiatan santri belajar membaca Al-Qur'an, selain itu orangtua santri juga dapat mengawasi kegiatan pembelajaran anaknya, karena tempatnya terbuka dan tidak ada larangan untuk siapapun masuk ketika pembelajaran berlangsung⁴⁸.

⁴⁸Observasi pada tanggal 13 April 2019 pukul 15.00 WIB

2. Sejarah Singkat TPA Darussalam

TPA Darussalam Paseh Banjarmangu adalah pendidikan non formal yang berdiri pada tahun 1985, didirikan oleh KH. Muhammad Samsi atas perintah gurunya yaitu Almarhum KH. Hasyim Hasan Fatah beliau berpesan untuk mendirikan madrasah diniyah, walaupun santrinya sedikit yang penting istiqomah setelah lulus dari pesantren. Akhirnya setelah selesai dari pesantren ada beberapa anak yang meminta untuk diajari membaca Al-Qur'an akhirnya diajari menggunakan Juz'ama atau sering disebut metode Baghdadi, lambat laun tidak hanya menggunakan Juz'ama akan tetapi ditambahi bandungan kitab-kitab kuning supaya menambah wawasan pengetahuan agama pada para santri.

Pada tahun 2000 mulai menggunakan metode Iqro tetapi hanya bertahan 5 tahun setelah itu kembali menggunakan Juz'ama itupun juga hanya bertahan 4 tahun. Pada tahun 2010 di Desa Paseh kedatangan tamu mahasiswa KKN dari UNSIQ Wonosobo Jawa Tengah dan para mahasiswa mengajar metode membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dan para guru diajari menggunakan metode tersebut agar nantinya bisa menggunakan metode itu sendiri, akan tetapi bertahan kurang lebih satu tahun dan setelah itu KH. Muhammad Samsi mendalami metode Qiro'ati dan dirasa metode Qiro'ati sendiri enak digunakan dan mudah dipahami sehingga akhirnya menggunakan metode tersebut.

Mulai menggunakan metode Qiro'ati pada tahun 2011 setelah KH. Muhammad Samsi mengaji metode Qiro'ati dengan KH. Syafi Muslih

yang kebetulan beliau adalah menantu dari KH. Hasyim Hasan Fatah guru dari KH. Muhammad Samsi, setelah mengaji dengan KH. Syafi Muslih mendapat sahadah beliau menerapkan metode Qiro'ati di TPAnya.

Dari tahun 2011 menggunakan metode Qiro'ati dan mudah diterima oleh santrinya akhirnya bertahan sampai sekarang. Pada saat ini TPA Darussaalam sudah beberapa kali menghatamkan santri, Hotmil Qur'an dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang dilakukan pada bulan sa'ban menjelang bulan ramadhan.

Dari beberapa tahun ketahun santri TPA mengalami peningkatan, selain tingginya minat santri untuk belajar, dukungan orangtua, dan pemerintah desa dan masyarakat sekitar terhadap TPA ini sangat tinggi akhirnya yang dulunya kegiatan mengaji hanya di rumah KH. Muhammad Samsi, sekarang sudah dibangun gedung TPA dari bantuan pemerintah dan masyarakat sekitar. Para pengurus melakukan musyawarah untuk menentukan nama TPA dan tercetuslah nama Darussalam, nama tersebut diambil dari nama masjid yang berada di lingkungan TPA. Setelah selesai pembangunan santri meningkat pesat yang dulunya hanya 56 sekarang mencapai 250 santri.

Pada tahun 2017 karena makin banyak santrinya dan sudah tidak muat untuk menampung santri akhirnya mendapat bantuan kembali dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar untuk membangun kembali

gedung TPQ. Gedung tersebut diatas tanah wakaf KH. Muhammad Samsi yang sudah di wakafkan kepada TPA.⁴⁹

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi tempat pendidikan nonformal yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dapat membentuk insane yang berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Membentuk santri yang mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.
- 2) Memberikan bekal pendidikan Al-Qur'an melalui program taman pendidikan Al-Qur'an.
- 3) Mengkaji Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati.
- 4) Membentuk pribadi muslim sejak dini sehingga menjadi muslim berakhlakul karimah.

c. Tata Tertib Guru

- 1) Mentaati semua aturan yang diputuskan pengurus TPA.
- 2) Menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 3) Senantiasa member tauladan yang baik dan menjaga akhlakul karimah dalam mengajar.
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan TPA dan sarana prasarana.

⁴⁹ Ibid

d. Tata Tertib Santri

- 1) Berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat.
- 2) Berperilaku sopan, patuh terhadap orang tua dan ustadz.
- 3) Menjalin hubungan baik dengan sesama santri.
- 4) Menjaga kerapihan dan kebersihan lingkungan TPA.
- 5) Mentaati segala peraturan yang ada di TPA.

e. Kewajiban Santri

- 1) Teratur dan ikhlas dalam melaksanakan amalan ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Hormat dan patu kepada guru dan orang tua.
- 3) Santun dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Rajin dan tekun belajar.
- 5) Jujur dan amanah dalam berbuat.
- 6) Menjaga nama baik TPA.

f. Tujuan TPA Darussalam

- 1) Memberikan wadah pendidikan Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati untuk warga sekitar.
- 2) Meningkatkan generasi islam yang Qur'ani.
- 3) Membentuk masyarakat yang berakhlak mulia.⁵⁰

⁵⁰ Ibid

4. Struktur Organisasi dan Monitoring Lembaga TPA Darussalam

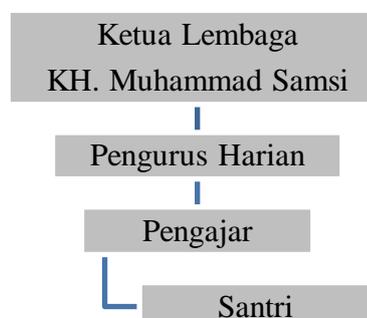
Lembaga pendidikan Al-Qur'an TPA Darussalam memiliki dua struktur organisasi, yaitu struktur organisasi TPQ dan struktur monitoring.

Kedua struktur ini memiliki tugas dan fungsi masing-masing, untuk tugas struktur organisasi TPA itu sendiri yang didalam lembaga tersebut dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan santri maupun lingkungan TPA, untuk struktur monitoring sendiri yaitu sebagai pengawas yang ada pada lembaga pendidikan Al-Qur'an khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiro'ati. Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus ada dalam suatu lembaga guna memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Adapun struktur organisasi yang ada di TPA Darussalam sebagaimana tercantum sebagai berikut :

Bagan 1

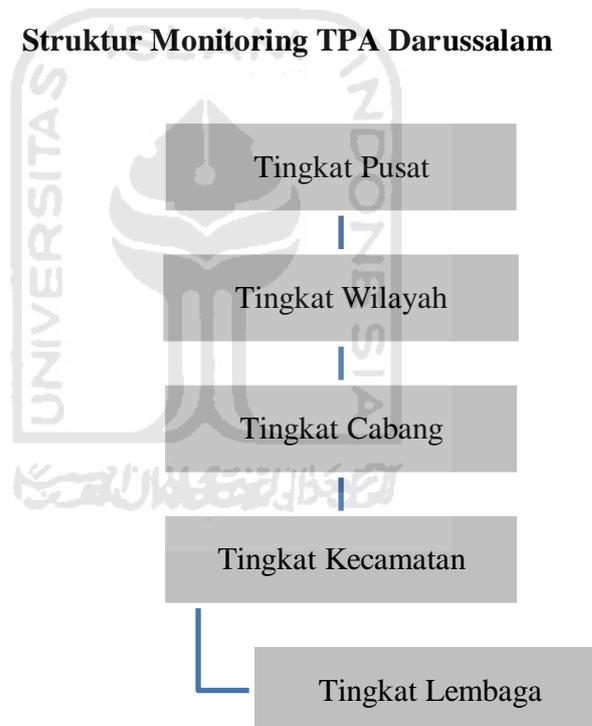
Struktur Organisasi TPA Darussalam



Struktur monitoring merupakan kegiatan organisasi yang berdasarkan pada sistem pengawasan dari pusat hingga kepada lembaga yang bersangkutan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darussalam. adapun struktur monitoring lembaga pendidikan Al-Qur'an TPA Darussalam dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati adalah sebagai berikut:

Bagan 2

Struktur Monitoring TPA Darussalam



B. Penerapan Metode Qiro'ati di TPA Darussalam

Salah satu metode untuk membaca Al-Qur'an adalah metode Qiro'ati, metode ini diterapkan di TPA Darussalam Paseh untuk pembelajaran baca Al-Qur'an. Dari KH. Muhammad Samsi selaku pengasuh/ketua lembaga mengatakan bahwa:

“TPQ Darussalam menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sangat cocok karena metode Qiro'ati sendiri mudah dipahami serta memperhatikan makhroj bacaan tidak serta-merta hanya asal membaca Al-Qur'an akan tetapi mengerti cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”⁵¹

Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri selaku pengajar TPA Darussalam Paseh mengatakan bahwa:

“Metode Qiro'ati sendiri merupakan metode membaca Al-Qur'an yang praktis dan mudah dipahami oleh santri. Metode Qiro'ati sendiri bukan yang terbaik tapi bisa menghasilkan yang terbaik bisa dibuktikan dengan membaca Al-Qur'an dan setiap tahunnya mampu menghatamkan, jadi TPA ini sudah pas dan yakin menerapkan metode Qiro'ati”⁵²

1. Proses Persiapan Pelaksanaan Metode Qiro'ati

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yang harus dipersiapkan pengajar adalah mengkondisikan para santri, baris di halaman, memberikan motivasi pada anak, hafalan do'a sehari-hari dan suratan pendek di halaman TPA sebelum santri masuk ke ruang kelas masing-masing. Hal ini seperti diungkapkan oleh saudara Muchalim salah satu pengajar di TPA Darussalam:

⁵¹ Wawancara dengan KH. Muhammad Samsi Pengasuh/ketua TPQ Darussalam pada tanggal 13 April 2019

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Fitri pengajar TPQ Darussalam pada tanggal 13 April 2019

“Persiapan proses belajar mengajar wajib dilakukan didalam metode Qiro’ati membaca surat Al-Fatihah yang diberikan kepada kanjeng Nabi, Sahabat, Pendiri Qiro’ati, dan para pendahlu kita karena supaya mendapat keberkahan. didalam Qiro’ati tidak hanya membaca surat Al-Fatihah saja tapi untuk mengkondisikan santri dilakukan baris dan membaca surat pendek dan do’a sehari-hari”⁵³

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 14.00-17.30 WIB setiap hari kecuali pada hari jum’at libur. Pembelajaran di TPA Darussalam menggunakan metode klasikal, dengan pembelajaran membaca Qiro’ati, hafalan surat pendek, hafalan do’a-do’a, hadist-hadist nabi, dan ilmu tajwid. selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Aisyah salah satu pengajar di TPA Darussalam memperkuat bahwa:

“Pembelajaran di TPA Darussalam menggunakan metode klasikal diawali dengan klasikal dan diakhiri dengan klasikal. saat pembukaan dengan salam, member hormat pada guru, membaca Qiro’ati dengan alat peraga secara bersama, setelah membaca peraga membaca Qiro’ati individu secara klasikal dan diakhiri dengan membaca do’a”⁵⁴

3. Cara Evaluasi Pembelajaran Qiro’ati

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, maka perlu dilakukan suatu evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan dalam pembelajaran di TPA Darussalam. Evaluasi pembelajaran Qiro’ati dilaksanakan saat kenaikan jilid oleh pengajar. Hal ini juga dikatakan oleh Basuki selaku

⁵³ Wawancara dengan Muchalim pengajar TPA Darussaalam pada tanggal 14 April 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Aisyah pengajar TPA Darussalam pada tanggal 14 April

salah satu pengajar di TPQ Darussalam terkait evaluasi pembelajaran Qiro'ati di TPQ Darussalam:

“Evaluasi hafalan do'a-do'a, kalau bacaan santri lancar tidak ada kesalahan atau sangat sedikit kesalahannya maka santri tersebut wajib mengikuti ujian kenaikan jilid, nantinya yang akan melakukan pengujian adalah kordinator kecamatan (korcam) dan wajib didampingi oleh orang tua supaya orang tua bisa melihat hasil belajar anaknya”⁵⁵

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan santri dalam menggunakan metode Qiro'ati dan ditambah dengan do'a-do'a yang sudah ditetapkan oleh Qiro'ati pusat sebagai tambahan metode Qiro'ati. Jika santri belum sesuai dengan kriteria kenaikan jilid, lebih baik diulang hingga benar-benar memenuhi criteria yang sudah ditentukan Qiro'ati pusat.

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan observasi bahwasanya penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam merupakan metode yang cocok diterapkan di TPA Darussalam setelah berbagai metode digunakan sebelum metode Qiro'ati, dikarenakan metode Qiro'ati praktis dan mudah dipahami dan juga memperhatikan makhroj bukan sekedar membaca Al-Qur'an tetapi mengerti cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ada beberapa proses dalam penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam yaitu pertama, proses persiapan pelaksanaan pembelajaran, dengan melakukan pengkondisian santri, baris dihalaman dan membaca do'a sehari-hari dan surat pendek,

⁵⁵ Wawancara dengan Basuki pengajar TPA Darussalam pada tanggal 14 April 2019

yang kedua yaitu kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode klasikal, dan yang terakhir yaitu proses evaluasi pembelajaran Qiro'ati yang dilakukan oleh penguji dari kordinator kecamatan pada saat kenaikan jilid.

C. Faktor Pendukung Metode Qiro'ati di TPA Darussalam

Faktor pendukung merupakan hal sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar, karena dengan adanya faktor pendukung maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Aisyah salah satu pengajar di TPA Darussalam dalam wawancara terkait faktor pendukung dalam metode Qiro'ati di TPA Darussalam adalah:

“Faktor pendukung adalah tempat yang nyaman, santri semangat dalam belajar, dukungan orang tua, dan guru yang sudah professional dengan dibuktikan adanya syahadah guru”⁵⁶

Selain itu dari hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya guru yang mengajar di TPA Darussalam semuanya merupakan guru yang professional hal ini dikarenakan sebelum diizinkan untuk mengajar Qiro'ati wajib bagi para pengajar mengikuti metodologi, ppl dan sudah hatam Qiro'ati jilid 1-6 ditambah dengan ghorib maupun ilmu tajwid, setelah syarat-syarat diatas terpenuhi dan dinyatakan lulus maka baru mendapatkan syahadah untuk mengajar Qiro'ati, akan tetapi jika syahadah tersebut tidak dimanfaatkan untuk persyaratan mengajar selama tiga bulan, syahadah tersebut dinyatakan hangus atau tidak dapat digunakan lagi sebagai

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Aisyah pengajar TPA Darussalam pada tanggal 14 april 2019

persyaratan mengajar metode Qiro'ati, jika nantinya sudah hangus tetapi kemudian hari ingin mengajar Qiro'ati lagi maka harus mengikuti metodologi lagi dari awal sampai akhir lagi. Tidak hanya itu setiap satu bulan guru wajib mengikuti pertemuan guru Qiro'ati untuk membahas permasalahan yang ada dilapangan untuk mencari solusi atau bertukar pikiran kepada sesama guru Qiro'ati yang membuat guru berpengalaman dan membuat santri menjadi berkualitas khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain guru yang professional peneliti juga menemukan faktor pendukung lain yaitu tempat yang nyaman dan bersih dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena tempat belajar mengajar menggunakan gedung baru dan memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan setiap hari melaksanakan piket wajib untuk para santri sehingga tempat belajar mengajar menjadi bersih, rapi dan nyaman.⁵⁷

D. Faktor Penghambat Metode Qiro'ati di TPA Darussalam

Adanya faktor pendukung yang mempermudah kegiatan belajar mengajar, ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat jalanya kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara dengan Basuki pengajar di TPA Darussalam mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah tidak adanya sanksi bagi santri yang bermain, mengganggu teman dan tidak memperhatikan pengajar, waktu pembelajaran yang cukup singkat, ada santri yang terlambat

⁵⁷ Observasi di TPA Darussalam pada tanggal 14 April 2019

akibatnya santri ketinggalan materi dan mengharuskan guru mengulang materi supaya santri benar-benar paham”⁵⁸

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, keterlambatan santri, dan santri kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah peneliti melakukan observasi menemukan hambatan yang dialami oleh pengajar yaitu:

a. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan untuk pembelajaran pada TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara setiap kelasnya yaitu 60 menit akan tetapi efektifnya hanya 40 menit, hal ini sangat menghambat proses pembelajaran dan kurang maksimal, akibatnya pembelajaran dipercepat dalam belajar individu atau sorogan dan santri kurang maksimal dalam menerima materi.

b. Keterlambatan Santri

Hambatan yang dialami para pengajar yaitu banyaknya santri yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran sehingga santri ketinggalan materi, hal ini dikarenakan banyaknya santri yang rumahnya jauh dari TPA dan tidak ada kendaraan untuk antar jemput santri, hal ini sangat mengganggu proses mengajar di TPA Darussalam sendiri.

⁵⁸ Wawancara dengan Basuki pengajar di TPA Darussalam pada tanggal 14 April 2019

c. Santri kurang memperhatikan materi

Dalam proses pembelajaran tidak sedikit santri yang tidak memperhatikan materi dan akhirnya mengakibatkan kelas ramai, santri asyik bermain sendiri, dalam hal ini mengganggu proses pembelajaran santri yang rajin atau yang serius dalam memperhatikan materi. Juga memakan banyak waktu dan tenaga guru, karena harus mengulang materi supaya santri benar-benar paham dalam materi yang disampaikan.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara. Setelah melakukan penelitian akhirnya peneliti mendapatkan hasil dari deskriptif kualitatif mengenai penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara. Data yang peneliti peroleh dari teknik pengumpulan data maupun pihak-pihak yang berkaitan akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti yaitu:

1. Berdasarkan Pertanyaan Penelitian

Alasan TPA Darussalam menggunakan metode Qiro'ati sebagai metode pembelajaran baca Al-Quran karena metode ini lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode lain yang pernah diterapkan di TPA Darussalam, dan juga para santri mampu membaca dengan memperhatikan makhroj, fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai para santri berbaris didepan TPA sesuai kelas masing-masing untuk membaca Al-Fatihah, surat pendek, dan do'a sehari-hari yang dipimpin oleh kepala lembaga.

Proses kegiatan belajar mengajar di TPA Darussalam diawali dengan para santri masuk ke kelas masing-masing kemudian pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas, dan dilanjutkan dengan membaca alat peraga pada 15 menit pertama, kemudian 30 menit selanjutnya individu dan 15 menit terakhir membaca peraga lagi.

Cara evaluasi pembelajaran metode Qiro'ati dengan memberikan kartu prestasi santri yang berisi hasil tes baca Al-Qur'an setiap individu yang dilakukan setiap hari dengan cara para santri membaca Qiro'ati dan para guru menyimaknya, apabila ada kesalahan langsung dibenarkan. Kartu ini juga digunakan sebagai pemberitahuan untuk Orang tua santri tentang hasil belajar santri.

Faktor pendukung dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam adalah tempat belajar mengajar yang nyaman dan strategis, fasilitas memadai, para pengajar yang sudah professional, adanya dorongan orang tua dan semangat santri yang tinggi dalam belajar Qiro'ati.

Faktor penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam adalah Para santri tidak memperhatikan materi, sering

terlambat dalam mengikuti jam pelajaran, apabila cuaca hujan deras santri malas untuk berangkat, dan para santri yang tidak mempunyai kendaraan.

2. Penerapan Metode Qiro'ati di TPA Darussalam

Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Di TPA Darussalam sendiri menggunakan metode Qiro'ati sejak tahun 2011, dengan menggunakan metode ini diharapkan akan mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan ilmu tajwid.

Prinsip metode Qiro'ati tidak dieja tetapi langsung dibaca atau lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB). Metode ini juga mempunyai beberapa ciri khas diantaranya: metode pengajarannya tidak boleh dituntun, hanya ditunjuk bacaanya, guru tidak boleh menuntun bacaan pada santri.

Persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung santri dibariskan dihalaman dengan menghafalkan do'a-do'a sehari-hari dan hafalan surat pendek secara bersama, selain itu pengajar juga harus mampu mengelola kelas dengan baik dengan karakteristik santri yang berbeda-beda.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Qiro'ati dengan menggunakan metode klasikal individual, pelaksanaan metode Qiro'ati di TPA Darussalam sendiri dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dari pukul 14.00-17.00 WIB.

Cara evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan dan pada saat kenaikan jilid yang ditulis dibuku prestasi santri. Jika bacaan santri lancar tidak ada kesalahan dalam ujian kenaikan jilid atau hanya melakukan kesalahan maksimal tiga kali maka santri akan naik jiid, akan tetapi pada saat santri ujian banyak kesalahan maka akan mengulang jilid atau tidak bisa naik jilid selanjutnya.

Penerapan metode Qiro'ati ini hasilnya cukup baik karena santri sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhroj dan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menggambarkan keberhasilan penerapan metode Qiro'ati.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan pengasuh/ketua lembaga dan pengajar pada penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam tidak selalu berjalan sesuai rencana. Pemberian pengajaran, stimulus dan bimbingan diharapkan akan meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan perilaku yang baik sehingga menjadi dasar utama pembentukan pribadi santri sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selama ini tidak terlepas dari Al-Qur'an yang menjadi sumber utama dalam agama islam. Adapun faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam penerapan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pengajar

Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam yaitu karena didukung oleh tenaga pendidik yang sudah professional dengan dibuktikan menggunakan syahadah Qiro'ati. selain itu disini pengajar juga sebagai pendamping untuk memotivasi santri agar konsisten dalam belajar. Sebelum kegiatan TPA dimulai dilakukan baris terlebih dahulu di halaman TPA, hal ini lakukan bertujuan untuk pengondisian santri dan untuk menghafalkan do'a sehari-hari dan surat pendek, setelah itu santri masuk kelas dan membaca peraga Qiro'ati dan klasikal individu.

2) Santri

Pelaksanaan belajar mengajar membaca Al-Qur'an, santri merupakan faktor pendukung, santri yang masuk tepat waktu dan tidak terlambat, aktif dalam pembelajaran, dan taat kepada pengajar. Dan banyak juga santri yang rajin belajar dirumah sehingga pada saat kalsikal individu atau sorogan santri sudah siap dan lancar hal ini mempermudah guru dan membuat efektif dalam pembelajaran.

Rata-rata hasil prestasi santri dalam kenaikan jilid dua bulan, presentasenya dalam satu kelas ada 20 santri yang bisa naik jilid dalam waktu dua bulan sekitar 18 santri berhasil naik jilid, hasil ini

membuktikan tingkat keberhasilan santri dalam menggunakan metode Qiro'ati sangat tinggi.

3) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung yang disediakan adalah sarana dan prasarana yaitu tempat yang luas, strategis, ruang belajar nyaman, kantor dan tempat nyaman dari lalu lalang kendaraan sehingga tidak terjadi kebisingan suara kendaraan saat proses belajar mengajar berlangsung karena jalan raya masih pedesaan nyaman dan asri.

4) Orang Tua

Orang tua menjadi faktor pendukung karena dapat memberi motivasi terhadap santri agar rajin dalam mengikuti setiap pembelajaran di TPA Darussalam. Perhatian orang tua juga dibutuhkan, seperti mengantar putra-putrinya ke tempat belajar, adanya buku penghubung antara orang tua dan guru, dan mendampingi anak saat ujian kenaikan jilid.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, faktor penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam yaitu:

1) Waktu Belajar

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran adalah keterbatasan waktu pembelajaran, yaitu 60 menit akan tetapi waktu yang tersedia hanya 40 menit, sehingga pembelajaran santri kurang maksimal, akhirnya dampak dari keterbatasan waktu ini mengakibatkan tertundanya kenaikan jilid.

2) Santri

Santri yang datang terlambat pada saat proses pembelajaran, minat yang tidak tertentu dan paksaan dari orang tua sehingga membuat santri menjadi ramai sendiri saat proses pembelajaran, hal ini menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Santri yang tidak aktif dan tidak mau mengulang sehingga tetap berada pada jilid yang sama juga merupakan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3) Minat

Minat santri yang naik turun menjadi salah satu faktor penghambat, dan juga santri yang bisa cepat menyerap materi dan bisa naik jilid tapi malas bisa juga menjadi faktor penghambat dalam kenaikan jilid.

4) Sanksi/Hukuman

Tidak adanya sanksi atau hukuman bagi santri yang ramai sendiri dan mengganggu sesama teman juga menjadi faktor penghambat pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam

Sebelum proses kegiatan TPA dilaksanakan, santri diarahkan untuk baris di halaman dan melakukan hafalan do'a harian dan surat pendek, setelah berbaris dan masuk ruangan kelas hal yang perlu dipersiapkan yaitu kartu penilaian santri untuk mengikuti kegiatan klasikal seperti membaca Qiro'ati sesuai jilid. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan yang hasilnya dituangkan dalam buku prestasi santri dan pada saat kenaikan jilid yang menguji naiknya jilid ditulis dalam buku prestasi santri. Disamping itu bagi santri yang mau mengikuti imtihan dan hataman yang akan melakukan pengujian adalah pihak kordinator kecamatan, hal ini untuk membuktikan keberhasilan penerapan metode Qiro'ati.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam
 - a. Faktor pendukung antara lain yaitu guru yang sudah professional dan dibuktikan dengan adanya syahadah dan pengajar yang sabar dalam menghadapi santri, tegas, baik, dan berkompeten dibidangnya, orang tua dan pengajar yang selalu memberi motivasi agar santri konsisten

belajar, tempat yang luas dan strategis, kecocokan antara santri dan pengajar serta didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar.

- b. Faktor penghambat antara lain ada santri yang sering terlambat dan kurang memperhatikan materi, waktu yang relatif singkat jadi menghambat santri dalam pembelajaran metode Qiro'ati.

B. Saran-saran

1. Saran untuk lembaga TPA Darussalam
 - a. Pihak TPA sebaiknya menambah waktu kegiatan pembelajaran agar meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.
2. Saran untuk pengajar
 - a. Pengajar sebaiknya memberikan hukuman bagi santri yang tidak menaati peraturan dalam pembelajaran dengan tujuan santri bisa lebih disiplin dan tepat waktu.
 - b. Pengajar harus bisa memberikan motivasi kepada santri dalam setiap pembelajaran supaya minat belajar santri bisa naik dan bisa lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya mampu menemukan perbedaan yang lebih spesifik antara berbagai metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqtoris, Qoyyumamin. 2008. *Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah UIN Malang: Malang.
- Arwani, M. Ulinnuha. 2004. *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid 1.* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu'ul Qur'an.
- Baroboh, Sri, 2011. *Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiroati Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Mangunarejo Tegalrejo Magelang. Skripsi,* Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Basrowi, dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta; Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana.
- Farid, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M. Djunaidi dan Al Manshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Maimunah. 2001. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa.* Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan.* Banten: Pustaka AuFa Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* dikses pada tanggal 19 Desember 2018.
- Kang Turab, Sejarah Al-baghdadi, http://www.sejarah.pembelajaran_al-qur'an.com, 09 Januari 2019, 11.00 PM
- Karyanto, 2008. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qiroati di Majelis Muallimin Qur'an Raudhlatul Ta'lim Wa Tarbiyyah Guyangan Trangkil Pati. Skripsi.* Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Latif, Mubarak Zaky. 2014. *Akidah Islam.* Yogyakarta: UII Preww.
- Materi Metodologi Dasar Qiro'ati.* Kordinator Cabang Banjarnegara.
- Matswa, M. Athafal, 2016. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta. Skripsi,* Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.

- Nata, Abudin. 2000. *Al-Quran dan Hadist*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad, dan Rahmad, Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudjana, H.D. 2000. *Strategi Pembelajaran Luar Kelas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Unbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahid, Ridhoul. 2017. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas.
- Zarkasiy, Salim Dahlan. 1990. *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- <http://www.datdut.com/metode-baca-alquran/>
- <http://www.Qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-Qiroati.html>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2018
- <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 19 Desember 2018
- <https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah>

<https://ummifoundation.org>

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia-70-persen-belum-bisa-baca-alquran>

www.pesantreniq.com



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
Wawancara	Pengasuh TPA Darussalam	Sejarah berdirinya TPA Darussalam
		Penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam
		Faktor pendukung penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam
		Faktor penghambat penerapan metode Qiroati di TPA Darussalam
	Pengajar TPA Darussalam	Sejarah berdirinya TPA Darussalam
		Penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam
		Faktor pendukung penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam
		Faktor penghambat penerapan metode Qiroati di TPA Darussalam
	Peserta Didik	Penerapan Metode Qiro'ati di TPA Darussalam

Observasi	Penerapan Metode Qiro'ati	Darussalam
		Evaluasi pembelajaran Qiro'ati
	Lingkungan	Situasi dan kondisi TPA Darussalam
Dokumentasi	Penerapan Metode Qiro'ati	Proses belajar mengajar di TPA Darussalam
	TPA Darussalam	Sejarah singkat TPA Darussalam
		Visi dan Misi TPA Darussalam



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Darussalam?
2. Bagaimana penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam?
3. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam?
4. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam?



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Wawancara I

Hari/Tanggal : Sabtu/13 April 2019

Lokasi : Rumah KH. Muhammad Syamsi

Narasumber : KH. Muhammad Syamsi

Jabatan : Pengasuh TPA Darussalam

1. Apa Alasan TPA Darussalam menggunakan metode Qiro'ati?

Karena menurut saya belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati paling cocok digunakan untuk anak kecil dan lebih mudah dipahami dibanding metode lain sejauh saya selama ini mengajar baca Al-Quran, yang bagus dari metode ini juga dalam membacanya itu tidak asal baca tapi makhrojnya harus diperhatikan juga.

2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai?

Sebelum dimulai anak-anak berbaris didepan kelas setelah itu berdoa terus dilanjut kegiatan belajar mengajar dikelas masing masing.

3. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di TPA Darussalam?

Anak-anak berdoa kemudian membaca praga selama kurang lebih 15 menit, setelah itu 30 menit siswa disemak oleh guru, kemudian membaca peraga bersama-sama.

4. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran Qiro'ati?

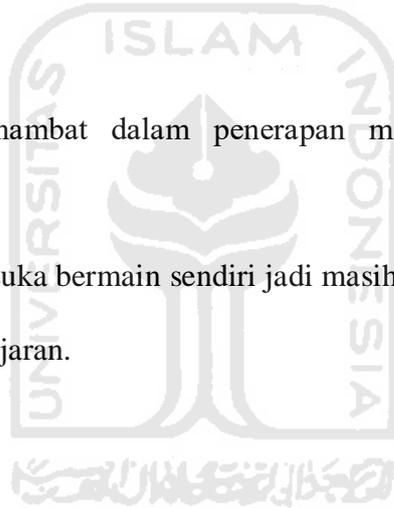
Saat tes siswa disemak oleh pengajar, jika salah langsung dibenarkan.

5. Apa faktor pendukung dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Adanya dorongan orang tua, fasilitas yang memadai, dan lokasi yang strategis.

6. Apa faktor penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Anak-anak masih suka bermain sendiri jadi masih banyak yang tidak focus menerima pembelajaran.



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Wawancara II

Hari/Tanggal : Sabtu/13 April 2019

Lokasi : Rumah KH. Muhammad Syamsi

Narasumber : Ustadzah Fitri

Jabatan : Pengajar TPA Darussalam

1. Apa alasan TPA Darussalam menggunakan metode Qiro'ati?

Ya soalnya metode Qiro'ati itu kan lebih praktis dan gampang dipahami dan walaupun bukan metode ini yang terbaik tapi mampu menghasilkan yang baik, dan juga kan Qiro'ati itu ilmu minallah.

2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai?

Sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar para anak-anak ini disuruh berbaris dulu di halaman terus dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas TK, 1A-3B dan 4A sampai finishing, dengan dipimpin kepala lembaganya terus berdoa dan dilanjut membaca materi penunjang waktunya 30 menit.

3. Bagaimana proses belajar mengajar di TPA Darussalam?

Masuk ke kelas sesuai dengan kelasnya dan berdoa dengan disiapkan oleh santri terus 15 menit pertama baca peraga, 30 menit individu dan 15 menit terakhir baca peraga lagi.

4. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran Qiro'ati?

Evaluasinya ya dengan kami memberikan kartu prestasi santri, agar para orangtua mengetahui hasil belajar anaknya.

5. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Faktor pendukungnya tempatnya sangat strategis terus gedungnya juga sudah memadai dan administrasinya tertata.

6. Apa saja penghambat dalam pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Faktor penghambatnya biasanya karena cuaca, missal hujan gitu banyak santri banyak yang males berangkat, terus tidak punya kendaraan dan jarak rumah dengan TPA yang jauh.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Wawancara III

Hari/Tanggal : 14 April 2019

Lokasi : Rumah Mas Muchalim

Narasumber : Muchalim

Jabatan : Pengajar TPA Darussalam

1. Apa alasan TPA Darussalam menggunakan metode Qiro'ati?

Soalnya metode ini praktis banget dan mudah dipahami buat anak-anak.

2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai?

Persiapanya anak-anak diwajibkan membaca Al-Fatihah terlebih dahulu ditujukan untuk kanjeng nabi, sahabat, para pendiri metode Qiro'ati, dan para pendahulu kita biar pembelajaran bisa berkah barokah, selain itu juga sebelumnya melakukan baris dan membaca surat pendek sama do'a sehari-hari.

3. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di TPA Darussalam?

Masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anak untuk salam habis itu do'a dan proses belajarnya dengan 15 menit klasikal 30 menit individu kemudian berdo'a terus pulang.

4. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran Qiro'ati?

Masing-masing santri dinilai dengan menggunakan buku prestasi

5. Apa faktor pendukung pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Faktor pendukung belajarnya menggunakan metode klasikal, soalnya kalo dengan klasikal anak lebih memperhatikan guru dan cara melafalkan ayatnya bisa lebih baik.

6. Apa faktor penghambat pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darusalam?

Anak terkadang tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran, pada rebut sendiri dan main-main sendiri.



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Wawancara IV

Hari/Tanggal : 14 April 2019

Lokasi : Rumah Mba Aisyah

Narasumber : Ustadzah Aisyah

Jabatan : Pengajar TPA Darussalam

1. Apa alasan TPA Darussalam menggunakan metode Qiro'ati?

Alasanya kalo bagi saya sih karena sesuai dengan visi Qiro'ati itu, jadi para santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tertib dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah.

2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai?

Dilakukan kelas berbaris, 15 menit dikelas baris untuk memudahkan anak-anak menghafal materi tambahan, dengan pengelompokanya sebelumnya diawali dengan bertawasul kepada Nabi, Sahabat dan wabil hus pengarang Qiro'ati Syaikh Dahlan Salim Zarkasyi.

3. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di TPA Darussalam?

Proses kegiatannya metodenya dengan klasikal, jadi saat awal pembelajaran menggunakan klasikan dan akhir juga dengan klasikal, pembukaan diawali dengan salam terus memberi hormat pada guru dilanjutkan membaca alat

peraga bersama-sama, setelah selesai membaca peraga setiap masing-masing santri membaca Qiro'ati sendiri-sendiri dan terakhir diakhiri do'a.

4. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran Qiro'ati?

Evaluasi buat materi penunjang itu ada surat pendek, do'a sehari-hari, kalimat toyyibah, do'a seputar sholat, dan praktek sholat dan wudu pelaksanaannya satu minggu sekali.

5. Apa faktor pendukung pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Tempat belajarnya nyaman santrinya juga memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan orangtua santri juga mayoritas mendukung, guru-gurunya pun sudah professional karena sudah mempunyai syahadah atau sertifikat pengajar untuk metode Qiro'ati.

6. Apa faktor penghambat pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Kebanyakan anak-anak kurang konsentrasi dalam menerima pembelajarannya mungkin karena kelasnya kurang kondusif banyak yang berisik dan pada bermain sendiri.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Wawancara V

Hari/Tanggal : 14 April 2019

Lokasi : Rumah KH. Muhammad Samsi

Narasumber : Basuki

Jabatan : Pengajar TPA Darussalam

1. Apa alasan TPA Darussalam menggunakan metode Qiro'ati?

Karena metode Qiro'ati itu kan praktis, lengkap dan terkodinir jadi cocok untuk digunakan disini.

2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan TPA dimulai?

Anak-anaknya dikumpulkan dalam satu tempat untuk melaksanakan kelas baris, habis itu menghafal suroh-suroh sama do'a harian secara bersama setelah itu anak-anak masuk ke kelas masing-masing sesuai jilidnya.

3. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di TPA Darussalam?

Pertama anak-anak membaca do'a terlebih dahulu terus setelah itu 15 menit pertama membaca peraga bersama-sama terus kalo sudah selesai 30 menit selanjutnya individu, anak-anak membaca sendiri-sendiri dengan disimak oleh ustadz/ustadzahnya, terus 15 menit lagi untuk membaca peraga bersama-sama lagi, terakhir kita memberi motivasi kepada anak supaya lebih rajin belajar dan semangat belajar Al-Qur'annya.

4. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran Qiro'ati?

Untuk evaluasinya dengan hafalan do'a-do'a dan bagaimana bacaan Al-Qur'an anak-anak, apakah sudah lancar membacanya dan hafalannya tanpa ada kesalahan atau kesalahannya cuma sedikit saja maka anak tersebut bisa mengikuti ujian untuk kenaikan jilid, dan yang melakukan pengujian itu ustadz/ustadzah dari kordinator kecamatan dan para orangtua wajib mendampingi anaknya supaya bisa mengetahui hasilnya seperti apa.

5. Apa faktor pendukung pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

TPA Darussalam memiliki tempat yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, gurunya bagus-bagus dan berkompeten dibidangnya, dan juga masyarakat sekitar yang mendukung.

6. Apa faktor penghambat pembelajaran metode Qiro'ati di TPA Darussalam?

Anak-anak yang suka bermain mengganggu teman sekelas dan tidak memperhatikan pelajaran tidak mendapat sanksi, terus waktu pembelajarannya terlalu singkat dan banyak anak-anak yang sering terlambat terus bisa ketinggalan materi jadi kita para pengajar harus mengulangi materi supaya yang ketinggalan bisa tetap paham.

Lampiran 8

Profil TPA Darussalam

Nama TPA	:	Darussalam
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kabupaten	:	Banjarnegara
Kecamatan	:	Banjarmangu
Desa	:	Paseh Rt 01 Rw 02
Alamat	:	Dusun Kepyar, Dukuh Kepyar Wetan
Kode Pos	:	53452
Tahun Berdiri	:	1985
Ketua Lembaga/Pengasuh	:	KH. Muhammad Samsi
Waktu Belajar	:	Senin-Minggu (kecuali jum'at)
Pembagian Kelas	:	
a. Kelas Dasar		
➤ Siang	:	Mulai pukul 14.00 WIB – 15.00 WIB
➤ Sore	:	Mulai pukul 15.30 WIB – 17.30 WIB

Lampiran 9

DOKUMENTASI

Ujian Kenaikan Jilid



Kegiatan Belajar Mengajar



Gedung TPA Darussalam



Hafiah Khotmil Qur'an dan Imtihan TPA Darussalam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yasir Mutoha

Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 18 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Paseh RT 01/03, Banjarmangu, Banjarnegara

Telp/WhatsApp : 085326746469

Email : 14422089@students.uui.ac.id



Riwayat Pendidikan

(2000-2001) : TK Mardisiwi Paseh

(2001-2007) : SD N 1 Paseh

(2007-2010) : MTs AL-FATAH Banjarnegara

(2010-2013) : SMK Panca Bhakti Banjarnegara

(2014-sekarang) : Universitas Islam Indonesia

Pelatihan dan Workshop

- (2017) : Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI Mengajar)
- (2018) : Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs N 9 Sleman

Latar Belakang Organisasi

- (2013-sekarang) : Anggota Karang Taruna Syekh Kebo Giro
- (2014-2015) : Anggota Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KMB)
- (2014-2015) : Anggota Keluarga Mahasisiwa Banjarnegara UII (KMBUII)
- (2019-sekarang) : Ketua Pemuda Dusun Kepyar

